



Volume 10 Nomor 1 (2020) 30-36

JURNAL KEBIDANAN

p-ISSN: 2089-7669 ; e-ISSN: 2621-2870

<https://doi.org/10.31983/jkb.v10i1.5443>



Participation of Family Planning Acceptors with The “Bobodoran” Culture Approach in The Community of Sumulagung Village Cikunir Tasikmalaya 2019

Chanty Yunie Hartiningrum*, Annisa Rahmidini
Department of Midwifery, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Respati Tasikmalaya
Jalan Raya Singaparna KM. 11 Cikunir Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author: Chanty Yunie Hartiningrum
Email: chanty.yunie@gmail.com

Received: November 28th, 2019; Revised: April 7th, 2020; Accepted: April 20th, 2020

ABSTRACT

One strategy to lower Maternal Mortality Rate (MMR), Infant Mortality Rate as well as the total fertility rate (TFR) is with the family planning, was by family planning, the main target are a unmet need and mother after childbirth. This was done to the increase in maternal health, especially in the reproduction. Based on the results of a survey that applied Sumulagung hamlet kabupaten tasikmalaya, these changes in the future the results of that there were still 12,5 % woman are in their reproductive age (WUS) who have not yet use contraceptive tools, was have used a contraceptive device itself has yet to does not reflect the objectives in family planning and how old it is. The purpose of research is to increase public participation in using a contraceptive device fit through a cultural approach bobodoran as a media promotion of health. The research is quantitative, using quasi-experimental methods with the Pre and Post test one group approaches. Retrieval of data by purposive sampling, and analysis of the data of different tests. Total sample in research 85 women are in their reproductive age .The result of this research by using wilcoxon analysis or test the showed that there was a rise in participation in a contraceptive device consistent with the objectives of the age of WUS , in addition there were also increasing the knowledge and attitude related a contraceptive device before and after bobodoran performance culture. Health education with Bobodoran can increase the participation of family planning acceptors.

Keywords: family planning participation; conformity; Bobodoran culture

Pendahuluan

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih tinggi, jumlah penduduk sebanyak 252.124.458 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 131,76 jiwa/km². Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk tersebut diperlukan suatu program yang dapat menekan angka kelahiran yaitu dengan penggalangan Program Keluarga Berencana terutama bagi Pasangan usia subur (PUS). Keluarga Berencana merupakan mewujudkan keluarga yang berkualitas dengan cara merencanakan kehamilan untuk melindungi hak reproduksi, mengatur jarak usia antara anak. [1-4]

Faktor umur pasangan usia subur, pendidikan, pekerjaan, budaya, pemberian pelayanan akseptor KB, media informasi, kompetensi petugas kesehatan, hubungan interpersonal, mekanisme pelayanan, konsistensi sdalam pemberian pelayanan dapat mempengaruhi keberhasilan gerakan keluarga berencana. Sedangkan penentuan keputusan suami-istri untuk ber KB, dukungan pasangan merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya keikutsertaan pasangan suami istri dalam ber KB. [2,5,6]

Pemerintah telah melakukan upaya untuk menekan angka pertumbuhan penduduk dengan pembentukan Kampung KB, Pelayanan KB gratis untuk keluarga kurang mampu, pembinaan

Generasi Berencana (GenRE), pembinaan kelompok kegiatan BKB, BKR, BKL, dan UPPKS, PIK-R, serta pembinaan dan pelatihan-pelatihan tenaga penggerak desa (TPD). [7-9]

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di RW 01 Sumulagung Dusun Gunung Kawung Desa Cikunir 2019, didapatkan hasil frekuensi kontrasepsi yang pernah digunakan dengan metode suntik sebanyak 28 (87,5%) dan yang tidak menggunakan KB sebanyak 4 (12,5%) dari 32 Wanita Usia Subur (WUS). Faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi KB diantaranya yaitu ingin mempunyai anak (40,6%) WUS, mengalami dampak yang menjadikan responden tidak menggunakan alat kontrasepsi kembali seperti perdarahan (6,3%), kenaikan berat badan (3,1%), masalah siklus menstruasi tidak teratur (15,6%), usia yang sudah tua (18,8%), dan disertai resiko penyakit hipertensi (3,1%).

Bobodoran berasal dari kata *bodor* yang berarti lawak, dan berkembang menjadi *bodoran* atau *bobodoran* yang berarti lawakan". *Bobodoran* di berbagai daerah Jawa Barat pembawaan dalam *bobodoran* berbeda-beda, misalnya ada yang melakukan *bobodoran* dengan media wayang sebagai media penyampaian cerita *bobodoran* tersebut, ada pula yang memasukan *bobodoran* pada seni peran ataupun teater dan seni tari, kemudian ada juga yang menyisipkan *bobodoran* pada tembang-tembang lagu khas Sunda yang biasa dibawakan oleh sinden-sinden Sunda.[10]

Peningkatan partisipasi masyarakat dibutuhkan suatu cara untuk dapat meningkatkan pengetahuan maupun sikap sehingga partisipasi WUS sebagai akseptor KB dapat meningkat sesuai dengan tujuan ber KB. Dalam penelitian ini digunakan budaya Bobodoran sebagai media dalam penyampaian pesan kesehatan tentang KB, yang diharapkan setelah menyaksikan pementasan Boboran terjadi peningkatan partisipasi Akseptor KB.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan metode eksperimen semu (Quasi Eksperimen) dengan pendekatan Pretest dan Post test one grup.[11-12] Tempat penelitian di Kampung Sumulagung Desa Cikunir Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 1 September – 16 November 2019. Nomor registrasi 3278012P, dengan Nomor persetujuan etik 2019/KEPK/PE/VIII/0019. Populasi adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS)

yang berada di Kampung Sumulagung berjumlah 160 WUS pada tahun 2019, dengan jumlah sampel sebanyak 85 orang. Adapun kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden, memiliki pasangan (suami), masih menstruasi/berpotensi untuk hamil, datang menyaksikan pementasan Bobodoran, mengisi kuesioner pre dan post test secara lengkap. Menggunakan analisis uji *Wilcoxon* untuk mengevaluasi partisipasi wanita usia subur dalam ber-KB dengan melihat perilaku atau sikap masyarakat terhadap metode kontrasepsi dengan menggunakan instrumen angket. [13-14]

Pengambilan data ini dilakukan oleh enumerator sebanyak 7 orang, enumerator ini sekaligus yang nanti akan bermain peran pada pementasan budaya Bobodoran. Enumerator merupakan mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat dan Prodi D3 Kebidanan. Karena enumerator juga akan berperan sebagai pemain dalam pementasan Bobodoran, sehingga dengan pengambilan data pendahuluan diharapkan mahasiswa akan mampu menguasai situasi dan kondisi masyarakat, sehingga dapat menghayati peran yang nanti akan dimainkan.

Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi masalah dan analisis faktor resiko partisipasi masyarakat dalam ber KB di Kampung Sumulagung Desa Cikunir Kabupaten Tasikmalaya

Identifikasi masalah partisipasi masyarakat dalam ber KB ini dilakukan dengan melakukan survey kepada 70 wanita usia subur di Kampung Sumulagung, hal tersebut dilakukan sebagai bahan dalam menyusun naskah Bobodoran sehingga cerita yang ditampilkan sesuai dengan kehidupan dan permasalahan sehari-hari dimasyarakat. Adapun hasil yang diperoleh bahwa sebanyak 31 orang (44,3%) berusia 20-35 tahun, usia > 35 tahun sebanyak 39 orang (55,7%). Tingkat pendidikan pada wanita usia subur sebagian besar pada pendidikan dasar sebanyak 38 orang (53,3%), pendidikan menengah sebanyak 30 orang (42,9%), dan pendidikan tinggi 2 orang (2,9%). Pekerjaan sebagian besar Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 61 orang (87,1%), buruh dan pedagang sebanyak 6 orang (8,5%), pegawai swasta sebanyak 1 orang (1,4%), dan PNS sebanyak 2 orang (2,9%).

Distribusi frekuensi paritas pada wanita usia subur terbanyak pada multipara 47 orang (67,1%), primipara sebanyak 16 orang (22,9%), grande multipara sebanyak 3 orang (4,3%), dan nulipara sebanyak 4 orang (5,7%). Jenis alat kontrasepsi

yang terbanyak digunakan suntik 3 bulan sejumlah 28 orang (40%) akan tetapi dalam penggunaan alat kontrasepsinya tidak secara rutin dikarenakan menunggu suami pulang dari tugas luar kota, pil 2 orang (2,9%), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)/spiral sebanyak 5 orang (7,1%), dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 35 orang (50%).

Kondisi kebudayaan masyarakat di Kampung sumulagung masih terdapat kepercayaan tentang banyak anak banyak rejeki sebanyak 57 orang (81,4%), yang tidak setuju 10 orang (14,3%), dan yang tidak tahu sebanyak 3 orang (4,3%).

Hasil identifikasi masalah tersebut dibuatlah sebuah naskah cerita yang diberi judul “Keluarga Kita Keluarga Berencana” yang mengisahkan tentang 4 keluarga disuatu dusun. Dari keempat keluarga tersebut tersebut terdiri atas berbagai permasalahan terkait KB, yaitu :

- a. Keluarga 1, menikah diusia muda dan berencana menunda kehamilan dengan menggunakan KB Pil. Akan tetapi saat ingin hamil, wanita tersebut belum juga bisa hamil. Hal tersebut dikarenakan penggunaan pil KB tanpa konsultasi terlebih dahulu dengan tenaga kesehatan.
- b. Keluarga 2, sebuah keluarga kaya raya dengan 2 orang anak yang hidup sejahtera bahagia dan semua kebutuhan tercukupi. Sang istri menggunakan alat kontrasepsi IUD yang katanya aman dan efisien.
- c. Keluarga 3, sepasang suami istri yang memiliki anak 4 dengan jarak dekat dikarenakan dilarang oleh orangtuanya menggunakan alat kontrasepsi.
- d. Keluarga 4, sepasang suami istri yang hidup berkeluarga jarak jauh dikarenakan suaminya harus bekerja keluar kota. Istri menggunakan KB Suntik akan tetapi penggunaannya hanya dilakukan pada saat suaminya pulang ke rumah. Dan pada akhirnya dikarenakan efek hormonal dari KB suntik belum optimal, sang istri hamil kembali anak yang ketiga tanpa diduga.

2. Intervensi Pesan Kesehatan melalui Bobodoran

Bobodoran diperankan oleh 22 orang mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat dan 1 orang mahasiswa dari Program Studi D3 Kebidanan, pentas Bobodoran dihadiri oleh tamu undangan diantaranya staf bupati, bidan koordinator 1, bidan desa 1, BKKBN, tokoh agama dan tokoh masyarakat serta 85 orang wanita usia subur sebagai responden dalam penelitian.

Sebelum dan sesudah pementasan Bobodoran responden diberikan angket untuk menganalisis pengetahuan, sikap, penggunaan alat kontrasepsi, dan tujuan ber KB dengan menggunakan instrumen angket. Peneliti dibantu oleh 4 enumerator yang bertugas dalam menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner serta memberikan penjelasan terkait pengisian kuesioner.

3. Hasil Uji validasi dan reliabilitas

Penelitian ini dilakukan tahapan uji validasi instrumen sekaligus pemodelan pementasan Bobodoran. Uji validasi dan reliabilitas ini dilakukan kepada 21 wanita usia subur yang berada di Kampung Gunung Kawung Desa Cikunir dengan pemodelan dan kuesioner yang sama dengan penelitian utama.

Hasil uji validasi pengetahuan bahwa dari 10 pertanyaan terkait pengetahuan tentang jenis dan manfaat alat kontrasepsi menunjukkan bahwa 10 butir pertanyaan lebih besar r hasil daripada r tabel yaitu 0,432. Maka dapat dinyatakan bahwa 10 pertanyaan tersebut valid untuk dapat digunakan sebagai instrumen pada penelitian.

Berdasarkan hasil analisis *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka sebesar 0.958 . Hal tersebut dapat di jelaskan berdasarkan tabel interpretasi kolerasi angka 0.958 menunjukkan bahwa alat instrumen yang dipakai dalam penelitian ini valid untuk digunakan dalam penelitian.

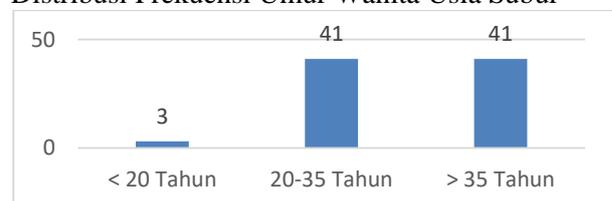
Berdasarkan hasil uji validasi sikap didapatkan hasil bahwa dari 15 pernyataan terkait sikap wanita usia subur tentang alat kontrasepsi yang terdiri atas pernyataan positif dan negative menunjukkan bahwa 15 butir pernyataan lebih besar r hasil daripada r tabel yaitu 0,432. Maka dapat disimpulkan bahwa 15 pernyataan tersebut valid untuk dapat digunakan sebagai instrument pada penelitian.

Hasil analisis *Cronbach's Alpha* menunjukkan pada angka sebesar 0.970. Hal tersebut dapat di jelaskan berdasarkan tabel interpretasi kolerasi angka 0.970 menunjukkan bahwa alat instrumen yang dipakai dalam penelitian ini valid.

a. Karakteristik Responden

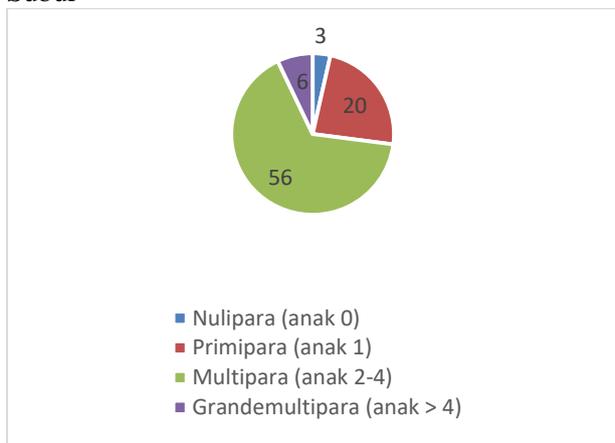
Grafik 1

Distribusi Frekuensi Umur Wanita Usia Subur



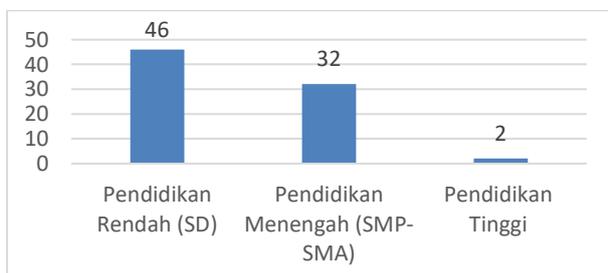
Berdasarkan Grafik 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu wanita usia subur ada pada katagori 20-35 tahun yaitu sebanyak 41 orang (48,2%), dan > 35 tahun yaitu sebanyak 41 orang (48,2%), sedangkan sebagian kecil ada pada katagori < 20 tahun yaitu sebanyak 3 orang (3,6%). Sebagian besar masyarakat Kampung Sumulagung masih dalam masa reproduksi sehingga perlu menggunakan alat kontrasepsi dengan tujuan menjarangkan kehamilan, sedangkan yang sudah memasuki usia resiko tinggi yaitu > 35 tahun menggunakan alat kontrasepsi dengan tujuan menghentikan kehamilan diantaranya tubektomi atau vasektomi.

Grafik 2
Distribusi Frekuensi Jumlah anak Wanita Usia Subur



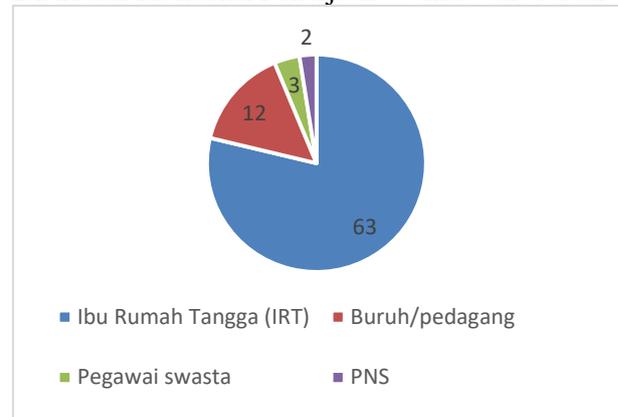
Berdasarkan Grafik 2 menunjukkan bahwa sebagian besar Jumlah anak wanita usia subur ada pada kategori Multipara (anak 2-4) yaitu sebanyak 56 orang (65,9%), sedangkan sebagian kecil ada pada kategori Nulipara (anak 0) yaitu sebanyak 3 orang (3,5%). Kategori Multipara merupakan tahapan dimana seorang wanita usia subur sudah harus menjarangkan kehamilan bahkan menghentikan kehamilan untuk dapat tetap menjaga kesehatan organ reproduksinya. [9,15]

Grafik 3
Distribusi Frekuensi Pendidikan Wanita Usia Subur



Berdasarkan Grafik 3 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan wanita usia subur ada pada katagori Pendidikan rendah (SD) yaitu sebanyak 46 orang (57,5%), sedangkan sebagian kecil ada pada katagori Pendidikan tinggi yaitu sebanyak 2 orang (2,5%). Tinggi pendidikan ini akan mempengaruhi pengetahuan dari wanita usia subur.

Grafik 4
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Wanita Usia Subur



Berdasarkan Grafik 4 menunjukan bahwa sebagian besar pekerjaan wanita usia subur ada pada yaitu IRT sebanyak 63 orang (74,12%), sebagian kecil yaitu PNS sebanyak 2 orang (2,35%). Faktor pekerjaan ini mempengaruhi dalam hal tingkat perekonomian masyarakat yang akan berpengaruh pada pemilihan alat kontrasepsi, karena penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD/Implan) itu dianggap biayanya terlalu mahal.

4. Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan analisis perbedaan, maka dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data pada variable pengetahuan dengan hasil uji one sample Kolmogorov – Smirnov test didapatkan bahwa asymp. Sig (2 tailed) 0.000 < 0,05 sehingga data tidak terdistribusi normal, maka uji yang digunakan untuk menganalisis perbedaan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test.

Hasil analisis perbedaan pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah menyaksikan pementasan budaya didapatkan *negative ranks* sebelum dan sesudah Bobodoran adalah 0. Hal ini menunjukkan tidak ada penurunan dari nilai sebelum ke sesudah. *Positive ranks* antara sebelum dan sesudah adalah 81 yang artinya terdapat 81 wanita usia subur yang mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah Bobodoran. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan sebelum 41,0 sedangkan sum of ranks sebesar 3321. Ties adalah besaran nilai sebelum dan sesudah adalah 4 wanita

usia subur yang nilai sebelum dan sesudahnya sama.

Berdasarkan nilai Asympt Sig (2 tailed) bernilai 0,000, berarti p value < dari 0,05 maka disimpulkan H_a diterima artinya ada perbedaan Pengetahuan sebelum dan sesudah Bobodoran.

Melihat dari data tersebut, pengetahuan pada akseptor setelah diberikan pesan kesehatan melalui Bobodoran sebelum pesan kesehatan dengan skor rata-rata masih rendah, sedangkan setelah diadakan pesan kesehatan skor pengetahuan responden meningkat. Perubahan pengetahuan ini merupakan hasil dari pesan kesehatan dalam waktu yang pendek (*immediate impact*). Pesan kesehatan merupakan suatu proses belajar, sehingga perubahan yang terjadi pada tingkat pengetahuan merupakan hal yang wajar sebagai hasil dari kegiatan belajar tersebut.[10]

Pesan kesehatan yang diberikan secara langsung melalui Bobodoran dapat menggugah kembali pengetahuan yang telah didapat, juga menambah pengetahuan baru tentang kontrasepsi. Keberhasilan perubahan tingkat pengetahuan ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah cara penyampaian pesan secara halus, humor dan lucu sehingga dapat mengundang perhatian serta penyerapan informasi lebih mudah. [4,5,8]

Selain itu, penyampaian pesan kesehatan melalui Bobodoran dapat melibatkan perhatian dari akseptor, karena indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata dan telinga, kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui kedua indra tersebut. Sehingga pesan kesehatan melalui Bobodoran dapat membantu menegakan pengetahuan-pengetahuan yang telah diterima oleh manusia, sehingga apa yang diterima akan lebih lama tinggal atau disimpan dalam ingatan.

Analisis perbedaan sikap wanita usia subur sebelum dan sesudah pementasan bobodoran didapatkan hasil bahwa berdasarkan hasil uji statistik deskriptif berupa rata-rata dan standar deviasi sikap akseptor KB sebelum dan sesudah menyaksikan pementasan Bobodoran. Rata-rata skor sikap sebelum adalah 5,48 dengan standar deviasi 1,615. Pada saat sesudah (*post test*) didapatkan rata-rata skor sikap adalah 7,42 dengan standar deviasi 1,276. Setelah dilakukan uji *correlation* didapatkan 0,391 dimana $> 0,05$ terdapat hubungan antara peningkatan sikap dengan pementasan bobodoran

Uji t berpasangan dilaporkan pada tabel kedua, terlihat nilai mean perbedaan antara sebelum dan sesudah menyaksikan pementasan Bobodoran adalah -1,941 berarti negatif yang artinya nilai terjadi peningkatan sikap sebelum dan sesudah pementasan Bobodoran dengan rata-rata peningkatan adalah -1,941. Nilai $t = -11,041 > t$ tabel. Perbedaan ini diuji dengan uji t berpasangan menghasilkan nilai p value yang dapat dilihat pada kolom Sig (2 tailed) didapatkan nilai $p = 0,000$, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah menyaksikan pementasan Bobodoran.

Intervensi pemberian pendidikan kesehatan sebagai upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menggunakan kontrasepsi melalui teknik Bobodoran dapat menimbulkan perubahan sikap dan perhatian akseptor terhadap kontrasepsi. Hal ini terlihat dari hasil penelitian mengenai sikap akseptor KB sebelum dan sesudah menyaksikan pementasan Bobodoran.

Rata-rata skor sikap sebelum adalah 5,48 point dan sesudah (*post test*) menjadi 7,42 point, melihat dari data tersebut skor sikap akseptor terjadi peningkatan sebesar 1,94. Hal ini diperjelas dengan uji *correlation* didapatkan nilai korelasi sebesar 0,391. Perbedaan ini diuji dengan uji t berpasangan menghasilkan nilai p value sebesar 0,000. Artinya terdapat hubungan antara peningkatan sikap dengan pementasan bobodoran. adanya peningkatan tersebut tidak terlepas dari metode penyampaian yang dilakukan yakni dengan teknik Bobodoran.

Penyampaian pesan dengan teknik Bobodoran ini dapat memberikan pesan atau informasi bahkan kiritikan secara halus. Penyampaian pesan melalui Bobodoran dapat mudah diserap oleh akseptor sehingga terjadi perubahan pemahaman dan akhirnya merubah pada cara pandang aksptor yang dipersepsikan pada sebuah sikap. Pesan kesehatan yang disampaikan melalui Bobodoran sebagai metode yang sifatnya klise, sindiran, dan lucu untuk mengungkapkan ide atau sikap serta pandangan terhadap seseorang, kondisi, kejadian atau situasi tertentu. [10,16]

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa terjadinya perubahan sikap dari akseptor setelah diberikan pendidikan kesehatan sesuai dengan teori bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah pengetahuan atau pengertian pendapat dan konsep-konsep; mengubah sikap dan persepsi dan menanamkan tingkah laku atau kebiasaan baru. Dengan adanya informasi baru mengenai sesuatu

hal memberikan landasan kognitif baru bagi seseorang.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Bobodoran dikenal oleh masyarakat Sunda sebagai cerita yang mengandung kesan humoris yang membuat pendengar cerita ini bisa tertawa. Dengan teknik Bobodoran dapat menarik akseptor untuk lebih memperhatikan dan minat dalam mencermati pesan yang disampaikan. Sehingga akseptor yang memiliki sikap kurang baik terhadap kontrasepsi, tanpa disadari dapat berubah menjadi sikap positif karena model penyampaian sambil bercanda, hal ini tidak memicu ketersinggungan satu sama lainnya, bahkan kritikan pun dapat dinikmati dengan tertawa.

Analisis peningkatan partisipasi akseptor KB Berdasarkan rumus *Wilcoxon Signed Rank test* didapatkan hasil bahwa nilai *negative ranks* yang berarti bahwa nilai sesudah (*pretest*) lebih rendah dari nilai sebelum (*pretest*) tidak ada dan *positive ranks* yang berarti bahwa nilai sesudah (*posttest*) lebih tinggi dari nilai sebelum (*pretest*) sebanyak 56 orang dengan nilai rata-rata 28,5. Sedangkan ties adalah nilai sesudah (*posttest*) dan nilai sebelum (*pretest*) sama besarnya sebanyak 29 orang.

Hasil analisis peningkatan partisipasi akseptor KB berdasarkan perhitungan *Wilcoxon Signed Rank test*, maka nilai Z yang didapat sebesar -6,912 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti: terdapat peningkatan partisipasi akseptor KB melalui pendekatan budaya Bobodoran di Kampung Sumulagung Desa Cikunir Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019.

Perubahan perilaku dalam penelitian ini dilihat dari adanya peningkatan partisipasi akseptor KB. Hasil perhitungan yang dilakukan dalam rumus *Wilcoxon Signed Rank test* didapatkan hasil bahwa nilai *negative ranks* yang berarti bahwa nilai sesudah (*pretest*) lebih rendah dari nilai sebelum (*pretest*) tidak ada dan *positive ranks* yang berarti bahwa nilai sesudah (*posttest*) lebih tinggi dari nilai sebelum (*pretest*) sebanyak 56 orang dengan nilai rata-rata 28,5.

Melihat dari data tersebut peningkatan partisipasi pada akseptor KB sebelum dan sesudah diberikan pesan Kesehatan melalui Bobodoran dapat dipahami. Hal ini didasarkan pada metode Bobodoran yang dilakukan pada akseptor dapat menggugah akseptor untuk mengikuti apa yang

disampaikan oleh peneliti. Karena intervensi tersebut dapat menarik perhatian karena sifatnya yang akrab kepada respon, lincah, riang dan memikar perhatian, karena sifatnya yang akrab kepada responden, maka penyampaian pesan harus lincah dan riang untuk memikat perhatian responden dan agar tetap tertarik dengan kata-kata yang konkrit dan mengandung gambaran, pendekatan yang segar serta hal-hal yang lucu (anekdot). [17]

Perubahan partisipasi akseptor dalam ber KB sebagai efek dari penyampaian pesan melalui Bobodoran yang merupakan media transfer ilmu dalam pengetahuan (aspek kognitif) akseptor terhadap kontrasepsi memberikan pengalaman baru responden dalam penerimaan (aspek afektif) jadi lebih mudah karena pengalaman responden dalam melakukan tindakan (aspek psikomotor) yang dilakukan dalam suasana ceria dan penuh dengan humor serta candaan. Karena Bobodoran mengandung unsur humor dan unsur sindiran, kritikan atau pelajaran kepada khalayak di dalamnya dan disajikan dalam bentuk berbeda non formal. [10,18]

Berdasarkan data tersebut dapat dikemukakan bahwa pesan kesehatan yang baik akan berpengaruh pada perilaku wanita usia subur dalam pemilihan kontrasepsi. Hasil uji statistik tersebut diketahui adanya peningkatan partisipasi akseptor dalam ber KB. Meningkatnya partisipasi akseptor setelah diberikan pesan kesehatan melalui Bobodoran merupakan faktor penting untuk mengubah seseorang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dan pesan kesehatan yang diberikan kepada akseptor secara langsung melalui Bobodoran ini menggugah kembali pengetahuan yang telah didapat, juga mengubah sikap terhadap kontrasepsi, dengan demikian pengetahuan yang benar dan akurat akan meningkatkan respon terbuka yakni berupa partisipasi dalam penggunaan kontrasepsi.

Kelemahan dalam penelitian ini untuk responden harapannya bisa pasangan usia subur sehingga partisipasi penggunaan alat kontrasepsi tidak hanya pada wanita, dikarenakan kondisi penduduk di Kampung Sumulagung banyak yang suaminya bekerja di luar kota sehingga tidak memungkinkan untuk dihadirkan.

Simpulan

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pesan kesehatan melalui budaya Bobodoran dapat meningkatkan partisipasi akseptor KB dalam

menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai dengan tujuan ber KB, hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan partisipasi sebelum pementasan Bobodoran yang bertema tentang Keluargaku Keluarga Berencana dan setelah pementasan.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kepada Kemenristekdikti atas dukungan dana hibah penelitiannya bagi kami sebagai dosen peneliti pemula.

Daftar Pustaka

- [1] Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, "Riset Kesehatan Dasar 2013," *Ris. Kesehat. Dasar 2013*, 2013.
- [2] Kementrian Kesehatan, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. 2014.
- [3] Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, "Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013," *Lap. Nas. 2013*, 2013, Doi: 1 Desember 2013.
- [4] Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, "Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional," 2015.
- [5] L. Handayani, S. Suharmiati, I. Hariastuti, and C. Latifah, "Peningkatan Informasi Tentang Kb: Hak Kesehatan Reproduksi Yang Perlu Diperhatikan Oleh Program Pelayanan Keluarga Berencana," *Bul. Penelit. Sist. Kesehat.*, 2013, doi: 10.22435/bpsk.v15i3.
- [6] "Manajemen Program Keluarga Berencana," *Media Heal. Res. Dev.*, 2012, doi: 10.22435/mpk.v7i03&04Des.1002.
- [7] S. N. Nurjannah and E. Susanti, "Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) di Kabupaten Kuningan Tahun 2018 (Studi Kuantitatif Dan Kualitatif)," *J. Ilmu Kesehat. Bhakti Husada Heal. Sci. J.*, 2018, doi: 10.34305/jikbh.v9i2.64.
- [8] Nofrizal, "10 Langkah Kerja PLKB Sepuluh Langkah Kerja PLKB/PKB sebagai Champion Program KB Indonesia," *Dinas Pengendalian Penduduk & KB Kota Makassar*, 2013.
- [9] A. Glasier and A. Gebbie, "Family Planning/Contraception," in *International Encyclopedia of Public Health*, 2016.
- [10] T. L. Liman, B. Riyanto, And E. C. Yuwono, "Perancangan Media Promosi Kesenian Wayang Orang Di Thr Surabaya," *J. Dkv Adiwarna*, 2013.
- [11] J. Creswell, "Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches," in *Research design*, 2013.
- [12] E. Nahartyo, *Desain dan Implementasi Riset Eksperimen*. 2012.
- [13] E. Norizan, A. R. Nordin, and S. Mohd. Ali, "Analisis data kuantitatif," *Penyelid. dalam Pendidik.*, 2013.
- [14] F. Hussin, J. Ali, and M. S. Z. Noor, *Kaedah Penyelidikan & Analisis Data SPSS*. 2014.
- [15] C. Christiani, C. Diah, and W. Bambang, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Jenis- Jenis Kontrasepsi," *Serat Acitya-Jurnal Ilm.*, 2013.
- [16] S. Notoatmodjo, "Komunikasi Kesehatan," *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. 2010.
- [17] R. N. Camelia, G. Devi, and S. Doriza, "Perbedaan Tingkat Partipasi Sebagai Akseptor Keluarga Berencana Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Keluarga," *JKKP (Jurnal Kesejaht. Kel. dan Pendidikan)*, 2016, doi: 10.21009/jkkp.021.10.
- [18] K. Sudarti, P. Prasetyaningtyas, and I. Artikel, "Jurnal Dinamika Manajemen Peningkatan Minat Dan Keputusan Berpartisipasi Akseptor Kb," *JDM*, 2011.